



Plagiarism Checker X Originality Report

Similarity Found: 13%

Date: Senin, September 23, 2019

Statistics: 462 words Plagiarized / 3435 Total words

Remarks: Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

EVALUASI ESTETIKA LINGKUNGAN BERDASARKAN PERSEPSI DI WELCOME AREA KAMPUS IPB, BOGOR (Evaluation of Environment Aesthetics Based on Persecption in Welcome Area on the Campus of Bogor Agricultural University (IPB) Debora Budiyono¹)

¹ Dosen Program Studi Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, Universitas Tribhuwana Tungadewi ABSTRAK Welcome area is an important element in an institutional area, one of which is a welcome area on the campus of Bogor Agricultural University (IPB).

Welcome area of the IPB campus landscape element that serves as the main circulation, landmarks, and aesthetically pleasing. The existence of the welcome area is very important, therefore it is necessary to evaluate the aesthetic. Evaluation of environmental aesthetics done by the method of Scenic Beauty Estimation (SBE) and the Semantic Differential (SD).

The purpose of the study, namely: a) determine and assess the environmental quality of the area welcome IPB based on the shape and color of the tree; b) determining the level of beauty is based on the perception of the respondents; c) determine the preferences of respondents to the arrangement of landscape design welcome area based on the shape and color of the tree; and d) evaluate the visual quality of the landscape based on the estimation of beauty.

The tools used during the activity, namely cameras, Photoshop CS 3 software, Minitab 16, and Acer 4741G. While the materials used are welcome photo IPB area. Studies using experimental methods related to the choice of location, respondents, data analysis and evaluation of the visual landscape. Phase of the study includes four stages, namely, 1) the identification and study of the literature on the welcome area of IPB, 2) determining the location of the study, 3) making the landscape point (vantage point), 4) modification

of existing photos based character visual closure, 5) assessment visitors through questionnaires.

Visual quality of the area welcome the fifth concept IPB has aesthetic qualities different. The fifth concept of landscape quality is low and high. The concept of landscape which has the highest value to lower the concept of landscape 3 worth 91.1, the concept of landscape 4 worth 90.9, 2 worth 89.2 landscape concept, the concept of landscape 5 worth 78 and the lowest landscape landscapes existing concept of value 0.

The highest concept is the concept of landscape 3, this shows that the respondents wanted the landscape in accordance with the theme of the welcome area IPB is a memorable landscape warm, cheerful, grand or large, formal, focused, open or bright, spacious, unique, and strong character. With the landscape evaluation welcome IPB campus area, is expected to be a recommendation in the planning and design of the IPB campus.

Keywords: welcome area, Scenic Beauty Estimation, Semantic Differential

PENDAHULUAN Latar Belakang Welcome area merupakan elemen penting dalam sebuah area institusi, salah satunya adalah welcome area di kampus Institut Pertanian Bogor (IPB). Welcome area merupakan elemen lanskap kampus IPB yang berfungsi sebagai sirkulasi utama, landmark, dan bernilai estetika.

Keberadaan welcome area sangat penting, oleh karena itu perlu dilakukan evaluasi estetika. Evaluasi estetika lingkungan dilakukan dengan metode Scenic Beauty Estimation (SBE) dan Semantic Differential (SD). SBE dan SD merupakan metode eksperimental untuk menilai estetika lanskap berdasarkan persepsi.

SBE merupakan metode pendugaan kualitas estetika melalui perbandingan (Daniel dan Boster, 1976). Konsep SBE merupakan konsep yang interaktif dan penilaian meliputi kondisi yang dirasakan dari suatu lanskap dan kriteria penilaian dari penilai. Sedangkan SD mengukur reaksi masyarakat terhadap konsep-konsep dan kata-kata stimulus melalui rating pada skala bipolar yang di batasi kata sifat (adjective) yang berlawanan. Penilaian welcome area dengan metode SBE dan SD dapat mengetahui nilai estetika.

Peningkatan nilai estetika baik secara fisik maupun estetika lingkungan diduga berpengaruh terhadap perilaku pengguna, oleh karena itu perlu dilakukan penilaian (Porteous, 1977). Penilaian yang dilakukan pada welcome area yaitu bentuk dan warna pohon (Hakim dan Utomo, 2008). Dengan penilaian bentuk dan warna diharapkan dapat diketahui preferensi pengguna yang sesuai untuk welcome area sebagai landmark kampus IPB.

Tujuan pelaksanaan studi, yaitu: a) menentukan dan menilai kualitas lingkungan welcome area kampus IPB berdasarkan bentuk dan warna pohon; b) menentukan tingkat keindahan berdasarkan persepsi responden; c) mengetahui preferensi responden terhadap desain penataan lanskap welcome area berdasarkan bentuk dan warna pohon; dan d) mengevaluasi kualitas visual lanskap berdasarkan pendugaan keindahan.

Lokasi dan Waktu Penelitian Kegiatan dilakukan di welcome area kampus **Institut Pertanian Bogor (IPB)** di Kota Bogor (Gambar 1). Sedangkan waktu pelaksanaan kegiatan pada bulan Maret 2013. Gambar 1. Welcome Area Kampus IPB Metode Penelitian Studi menggunakan metode eksperimental yang berkaitan dengan pemilihan lokasi, responden, analisis data, dan evaluasi visual lanskap.

Tahapan pelaksanaan studi meliputi empat tahapan, yaitu: 1) identifikasi dan studi literatur tentang welcome area kampus IPB, 2) penentuan lokasi pelaksanaan studi, 3) pengambilan titik lanskap (vantage point), 4) modifikasi foto eksisting berdasarkan karakter penutupan visual, 5) penilaian pengunjung melalui kuisioner (**Daniel dan Boster, 1976**). Pemilihan lokasi ditentukan berdasarkan studi kasus pada welcome area kampus IPB.

Desain penataan lanskap welcome area berdasarkan eksisting serta modifikasi berdasarkan bentuk dan warna. Responden terpilih yaitu **30 orang (standar minimal) kelompok mahasiswa Arsitektur Lanskap semester 4 dan 6 yang didasarkan pada tingkat pengetahuan tentang lingkungan yang sudah memadai untuk mengisi kuisioner.**

Menurut Nasar (1988) **bahwa persepsi seseorang terhadap kualitas suatu lanskap ditentukan oleh interaksi yang kuat antara variabel lanskap dan pengetahuan seseorang terhadap lanskap tersebut. Sedangkan, kedalaman persepsi akan sebanding dengan kedalaman intelektual dan semakin banyaknya pengalaman emosional yang dialami seseorang (Eckbo, 1964).**

Simulasi pada penelitian ini menggunakan aplikasi computer-aided photo manipulation. Manipulasi foto ini mampu mengkomunikasikan hubungan dan bentuk visual karena foto merupakan representasi kenyataan yang paling mendekati sehingga sedikit interpretasi diperlukan untuk menyampaikan pesan rancangan ke masyarakat (Laurie, 1990).

Dan aplikasi Adobe Photoshop CS3 membantu untuk pembuatan, penyuntingan, dan manipulasi tampilan termasuk koreksi warna, pemberian efek tampilan dan sebagainya pada image. **Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik non** parametrik

untuk menguji preferensi responden. Pendugaan kualitas visual dilakukan melalui metode SBE (scenic beauty estimation) (Daniel dan Boster, 1976).

SBE bertujuan untuk menduga nilai keindahan lanskap berdasarkan panorama tertentu. Persamaan matematik dari rumusan pendugaan nilai keindahan, sebagai berikut:
$$SBE = \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n Z_{yx} - \frac{1}{n} \sum_{i=1}^n Z_{zy}$$
 Dimana : SBE: nilai pendugaan keindahan
pemandangan suatu lanskap ke x
 Z_{yx} : nilai rata rata z lanskap ke x
 Z_{zy} : nilai rata rata z suatu lanskap tertentu sebagai standar
Dari hasil kuisisioner yang didapat dilakukan inputing data dalam bentuk tabulasi skoring responden. Pendugaan nilai keindahan suatu scenic pada lanskap lokasi studi menggunakan sebaran nilai rating 1 – 10.

Proses berikutnya adalah klasifikasi kelas keindahan berdasarkan interval skor. Interval nilai tersebut dibagi menjadi 3 kelas keindahan (tinggi, sedang, rendah). Interval kelas tersebut ditentukan berdasarkan nilai selisih antara titik maksimum data dengan titik minimum data. Interval tersebut tergantung dari nilai dan sebaran SBE yang didapat dari masing-masing responden.

Penentuan hasil akhir skor keindahan secara kuantitatif berupa presentase keindahan dari keenam sampel penelitian. Evaluasi keindahan dilakukan dengan mensintesis hasil analisis pendugaan nilai keindahan. Hasil evaluasi merupakan rekomendasi perbaikan berkaitan dengan kualitas visual lingkungan.

Kemudian dilakukan metode Semantic Differential yaitu dengan memberikan bobot nilai pada selang nilai tiap variabel dari slide gambar yang ditampilkan. Selanjutnya dihitung nilai rata-rata yang diberikan responden untuk tiap kriteria dengan rumus: Dimana: \bar{X}_{ij} : rata-rata bobot nilai yang diberikan responden terhadap gambar untuk kriteria j
 X_{ij} : bobot nilai yang diberikan tiap responden untuk gambar ke-i kriteria j
n: jumlah total responden
i: gambar (1,2,3,.....,n)
j: kriteria (1,2,3,.....,n)
Rataan bobot nilai diplotkan pada grafik profil penilaian sehingga persepsi berupa kata sifat yang menggambarkan karakter visual lanskap dapat diketahui.

Pengolahan data ini dilakukan dengan menggunakan software Microsoft Excel 2007, dan Xlstat 2010. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis faktor untuk mengetahui korelasi antar peubah menggunakan software minitab 16. HASIL DAN PEMBAHASAN Inventarisasi Kampus merupakan institusi yang formal, sehingga elemen yang membentuk lanskap kampus berkesan formal.

Salah satu elemen lanskap kampus IPB yang penting yaitu welcome area IPB. Welcome area kampus IPB Dramaga merupakan areal untuk menuju ke dalam atau keluar kampus. Karakteristik umum welcome area kampus IPB monoton. Welcome area ditandai dengan

dua pintu masuk berbentuk pilar terbuat dari bahan semen, berwarna putih, bertuliskan Bogor Agriculture University, dan aksesoris berbentuk segitiga di setiap bagian bangunan welcome area.

Untuk mengarahkan dan menegaskan bentuk welcome area terdapat pohon cemara (*Casuarina* sp) yang didesain secara horisontal sepanjang jalan pintu masuk ke dalam kampus. Welcome area memiliki median jalan bagian dalam dengan tanaman berbunga yang didominasi oleh tanaman *Canna* sp. Welcome area berfungsi untuk sirkulasi kendaraan dan manusia. Oleh karena itu, welcome area selain fungsional juga estetika.

Berdasarkan fungsinya, welcome area harus dapat memberikan kesan yang baik bagi pengunjung yang akan menuju kampus. Oleh karena itu, kawasan tersebut harus menarik dan terpelihara dengan baik. Namun kondisi saat ini welcome area IPB berkesan monoton, gelap, karakter lemah, tertutup, kaku, sesak, asing, dan tegang.

Pendugaan Nilai Keindahan Welcome Area IPB Pendugaan kualitas keindahan welcome area IPB dengan metode **Scenic Beauty Estimation** (SBE). Berdasarkan setting lima konsep lanskap yaitu lanskap eksisting dan empat konsep lanskap. Visualisasi pendugaan keindahan memiliki karakter lanskap yang berbeda, yaitu setting berdasarkan karakteristik bentuk dan warna pohon.

Konsep 1 yaitu eksisting dengan pohon yang didominasi oleh pohon *Cupressus cashmeriana* yang berbentuk piramidal dan berwarna hijau. Konsep 2 yaitu pohon *Lagerstromia speciosa* berbentuk bulat dan bunga berwarna pink keunguan. Konsep 3 yaitu pohon *Delonix regia* yang berbentuk menyebar dan bunga berwarna merah. Konsep 4 yaitu pohon *Cornus kousadogwood* berbentuk V dan berwarna putih kekuningan.

Konsep 5 yaitu pohon *Jacaranda mimosifolia* berbentuk kubah (dome) dan bunga berwarna ungu. Hasil penelitian meliputi persepsi responden berupa skor keindahan, nilai pendugaan keindahan, dan kelas keindahan. Persepsi responden pada masing-masing foto dari sampel penelitian tersaji pada tabel skoring.

Persepsi responden memiliki perbedaan dalam hal **sebaran nilai SBE yang** dihasilkan pada lanskap dengan karakter bentuk dan warna pohon yang berbeda. Kelima konsep setting lanskap dapat terlihat pada Gambar (2, 3, 4, 5, dan 6). Gambar 2. Eksisting Lanskap 1 Welcome Area Kampus IPB Gambar 3. Konsep Lanskap 2 Welcome Area Kampus IPB Gambar 4. Konsep Lanskap 3 Welcome Area Kampus IPB Gambar 5. Konsep Lanskap 4 Welcome Area Kampus IPB Gambar 6.

Konsep Lanskap 5 Welcome Area Kampus IPB Analisis Kualitas Visual Lanskap Welcome Area IPB Hasil penilaian SBE seluruh foto konsep lanskap berdasarkan karakter bentuk dan warna pohon. Hasil penilaian kemudian dibagi dalam 3 kelas yaitu kualitas lanskap bernilai tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan penilaian responden terhadap kelima foto konsep lanskap welcome area IPB memiliki kualitas nilai tinggi dan rendah.

Pada grafik hasil penilaian responden menunjukkan nilai SBE dengan kisaran 0 sampai 91,1. **Lanskap dengan nilai SBE paling tinggi** adalah lanskap yang secara visual paling indah dan disukai oleh responden, **sedangkan lanskap dengan nilai SBE paling rendah** adalah lanskap yang kurang indah dan kurang disukai.

Hasil pendugaan nilai kualitas kelima lanskap welcome area IPB dapat dilihat pada Gambar 8 dan kelas lanskap dapat dilihat pada Tabel 1. / Gambar 7. Nilai SBE Kualitas Lanskap Welcome Area Kampus IPB Tabel 1. Kelas Nilai SBE Lanskap Welcome Area Kampus IPB Lanskap_Nilai SBE_Kualitas Estetika __1_0_Rendah __2_89.2_Tinggi __3_91.1_Tinggi __4_90.9

_Tinggi __5_78_Tinggi __ Berdasarkan Tabel 1, nilai konsep lanskap 1 memiliki kualitas estetika nilai paling rendah diantara semua konsep lanskap dengan nilai 0. Konsep lanskap 1 merupakan kondisi eksisting welcome area IPB dengan karakter pohon bentuk piramidal dan berwarna hijau. Hal ini dikarenakan persepsi responden dalam beberapa detik memberi kesan gelap dan dingin.

Menurut Hakim dan Utomo (2008) bahwa warna hijau memberi kesan warna sejuk, monoton, kelihatan lebih pendek atau kecil. Selain itu keselarasan warna yang tidak berhubungan karena warna gerbang welcome area berwarna putih dan pohon warna hijau merupakan warna yang berhadapan langsung yang disebut direct complementary. Sedangkan bentuk piramidal didominasi oleh pohon-pohon tersebut **memberi kesan aktif, energik, tajam** serta mengarah.

Pohon yang memiliki bentuk tajuk piramidal memiliki ciri-ciri cabang yang menyebar dan ke arah atas, cabang mengarah ke atas dari bagian bawah, lebar tajuknya terlihat jelas lebih pendek dan ujungnya meruncing. Keharmonisan antara bentuk gerbang yang horizontal dan bentuk tajuk pohon yang piramidal mengarah, agung, dan memberi kesan garis seimbang.

Namun bentuk tajuk pohon tidak terlihat jelas karena kerapatan antara pohon yang terlalu berdekatan atau massal. Konsep lanskap 2 merupakan setting konsep lanskap dengan kualitas estetika tinggi dengan nilai 89,2. Hal ini dikarenakan didominasi warna pink yang memberi kesan warna hangat dan romatis.

Menurut Hakim dan Utomo (2008) warna pink keunguan yang memberi kesan romantis, hangat yang cenderung mempunyai suatu efek psikaologis yang menstimulasi, membangkitkan emosi, dan membantu menyeimbangkan. Selain itu, warna hangat terlihat lebih panjang dan lebih besar, volume ukuran tampak lebih kecil. Warna pink merupakan warna perpaduan merah dan putih. Kedua warna tersebut berhadapan langsung yang disebut direct complementary.

Sedangkan bentuk tajuk pohon berbentuk bulat memberi kesan psikologis **kesan tuntas, labil, bergerak, dan dinamis**. Pohon dengan bentuk tajuk bulat memiliki ciri-ciri ukuran cabang dan arah percabangan yang sama ke segala arah. Keharmonisan antara bentuk gerbang yang horizontal dan bentuk tajuk pohon yang bulat memperkuat kesan adanya poros dan memberi dampak keseimbangan visual dan memberi kesan kecepatan gerakan dengan visual pandangan.

Konsep lanskap 3 merupakan setting lanskap dengan kualitas lanskap yang tertinggi dari semua konsep lanskap yang ada yaitu dengan nilai 91,1. **Hal ini dikarenakan kesan ceria**. Menurut Hakim dan Utomo (2008) warna merah merupakan warna hangat yang memberi kesan menyenangkan, berani, terlihat lebih panjang, dan ukuran yang tampak lebih kecil.

Warna merah merupakan warna dasar yang mencolok sehingga berkarakter kuat. Hal ini didukung oleh warna gerbang **yang berwarna putih sehingga** sangat kontras dengan warna merah. Selain itu, perpaduan tanaman median jalan berwarna kuning dapat menstimulasi, membangkitkan emosi kehebatan atau ceria dan membantu ke arah menyeimbangkan.

Sedangkan bentuk tajuk pohon yaitu berbentuk menyebar yang memberi kesan tidak teratur kepada responden. Menurut Hakim dan Utomo (2008) bentuk menyebar memberi kesan alami karena bentuk tajuk yang tidak teratur. Pohon dengan bentuk tajuk menyebar memiliki ciri-ciri pertumbuhan cabang yang tidak teratur ke arah atas dan samping.

Keharmonisan antara bentuk gerbang welcome area yang berbentuk horizontal dan bentuk tajuk yang menyebar memberi kesan peneduh. Hal ini baik **untuk pejalan kaki karena** bersifat shading. Konsep lanskap 4 merupakan setting lanskap dengan kualitas lanskap yang tinggi setelah lanskap 3 dengan nilai 90,9. Hal ini dikarenakan memberi kesan menyegarkan.

Menurut Hakim dan Utomo (2008) warna putih merupakan warna sejuk atau dingin

yang memberi kesan segar, ringan, dan tampak luas. Warna putih adalah warna netral dan warna netral adalah suatu pemilihan agung, kebaikan, kemurnian, dan segar. Kombinasi antara warna gerbang yang senada dengan warna pohon memberi kesan salju sehingga memberi kesan subtropis.

Sedangkan tajuk pohon berbentuk V memberi kesan luas, aktif, energik, tajam, dan mengarah. Pohon dengan bentuk tajuk V memiliki ciri-ciri cabang ke arah atas dengan kemiringan yang curam, biasanya bagian luarnya berbentuk lengkung pada bagian tengah ke atas. Keharmonisan antara bentuk gerbang yang horizontal dan bentuk tajuk pohon V memberi kesan luas, terbuka, tinggi, dan mengarah.

Hal ini baik untuk pengendara roda empat dan dua karena gerakan dengan visual pandangan yang luas. Bentuk tajuk sesuai iklim tropis sehingga sirkulasi lancar udara baik untuk pejalan kaki di pedestrian welcome area. Konsep lanskap 5 merupakan setting lanskap dengan kualitas tinggi setelah lanskap 4 atau lebih tinggi dari lanskap 1 dengan nilai 78.

Hal ini dikarenakan kesan romantis, dalam, dan misterius. Menurut Hakim dan Utomo (2008) warna ungu kebiruan merupakan warna kombinasi kesan dingin dan hangat sehingga menimbulkan kesan kemewahan yang misterius. Warna sejuk atau dingin memberi perasaan tenang bagi yang melihatnya dan warna hangat memiliki efek emosi. Dari kedua gabungan ini menghasilkan kesan misterius.

Warna yang tercipta sangat kontras dengan pohon yang berwarna ungu dan gerbang yang berwarna putih. Oleh karena itu, kesan yang timbul sangat dominan warna ungu. Sedangkan bentuk tajuk pohon yaitu bentuk kubah (dome) yang memberi kesan memayungi atau berteduh. Pohon dengan bentuk tajuk kubah memiliki ciri-ciri pertumbuhan cabang yang sama ke arah atas dan samping, tanpa ada pertumbuhan cabang ke bawah.

Keharmonisan antara bentuk gerbang yang welcome area yang berbentuk horizontal dan bentuk tajuk kubah memberi kesan lengkung atau alami sehingga mengurangi sudut gerbang yang keras dan tegas. Hal ini baik untuk pengendara dan pejalan kaki karena bersifat tidak monoton. Gambar 8. Semantic Differential Welcome Area IPB Analisis Faktor Langkah selanjutnya yang dilakukan setelah SBE dan SD adalah analisis faktor, analisis faktor menggunakan software minitab 16 pada kelima konsep lanskap tersebut. Analisis faktor dilakukan mengetahui korelasi antara kelima lanskap tersebut.

Pada grafik analisis faktor akan mengukur antar dua lanskap, jika antar dua lanskap sudutnya $<90^\circ$ berarti antar dua lanskap tersebut mempunyai karakter dan sifat-sifat

yang sama dari 20 kriteria yang diujikan. Jika $>90^\circ$ berarti kedua lanskap tersebut berbeda, semakin lancip sudutnya semakin dekat kesamaannya dan sebaliknya. _
Gambar 9.

Analisis Faktor 5 Karakteristik Lanskap Welcome Area IPB Berdasarkan Gambar 9, bahwa analisis faktor pada kelima konsep lanskap welcome area kampus IPB yaitu terdapat 2 kelompok besar lanskap yang memiliki karakter lanskap berdekatan dan mirip, yaitu kelompok lanskap 1 dengan lanskap 3, 4 dan lanskap 3,4 dengan lanskap 2, 5. Hal ini dikarenakan sudut yang terbentuk $< 90^\circ$. Namun karakteristik lanskap 1 dan 2, 5 tergolong jauh dan tidak sama karena sudut yang terbentuk $>90^\circ$.

Kelompok lanskap dengan dua faktor (sifat bipolar yang berlawanan) yang memiliki karakter yang hampir sama dan sangat dekat, yaitu lanskap 3 dan 4 memiliki korelasi faktor yang sangat erat. Kemudian lanskap 2 dan 5 yang memusat pada arah yang sama kecuali lanskap 1. Lanskap 3 dan 4 memiliki nilai faktor I mendekati nilai 1 dan faktor II di atas 0.

Lanskap 2 dan 5 memiliki nilai faktor I mendekati nilai 1 dan faktor II mendekati nilai 0. Sedangkan lanskap 1 memiliki nilai faktor I di atas 0 dan nilai faktor II mendekati nilai 1. Apabila dilihat dari nilai faktor I dan II pada kelima konsep lanskap welcome area IPB memiliki nilai rendah dan tinggi.

Hasil analisis faktor memiliki nilai yang sama atau tidak berbeda nyata dengan nilai hasil pendugaan keindahan dengan metode SBE dan nilai kualitas lanskap berdasarkan metode SD. Rekomendasi Berdasarkan analisis **Scenic Beauty Estimation (SBE), Semantic Differential (SD), dan** analisis faktor bahwa konsep lanskap yang sesuai dengan welcome area kampus IPB adalah responden setuju jika konsep lanskap 3 layak menjadi tema lanskap welcome area kampus IPB.

Welcome area akan berfungsi sebagai sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki yang aman dan nyaman serta estetika. Apabila kedua faktor tersebut diwujudkan, maka welcome area kampus IPB akan menjadi sebuah landmark IPB. Konsep lanskap 3 merupakan sebuah lanskap yang sesuai untuk daerah tropis, hal ini sesuai dengan iklim mikro Bogor.

Namun alternatif konsep lanskap yang dapat diusulkan yaitu konsep lanskap 4, hal ini dikarenakan hasil nilai responden hampir mendekati nilai konsep lanskap 3. Berdasarkan hasil penilaian pada lanskap 1 atau eksisting memiliki nilai yang terendah, namun tidak berarti lanskap tersebut jelek. Lanskap eksisting merupakan lanskap yang telah umum dijumpai di kehidupan para responden sehingga persepsi sangat berpengaruh.

Pada kelima konsep lanskap tersebut memiliki kelebihan masing-masing. Namun apabila lanskap 3 yang dapat diusulkan untuk membangun sebuah landmark kampus IPB perlu penataan yang lebih baik antara jenis tanaman. Pola penataan perlu dimodifikasi antara pohon, semak, dan rumput dengan komposisi yang harmoni.

Selain itu elemen hard material khususnya pedestrian untuk pejalan kaki perlu digunakan bahan dan warna yang sesuai dengan warna tanaman sehingga mendukung tema yang diusulkan. SIMPULAN DAN SARAN Simpulan Kualitas visual pada kelima konsep welcome area kampus IPB memiliki kualitas estetika yang berbeda-beda. Kelima konsep kualitas lanskap tergolong rendah dan tinggi.

Konsep lanskap yang memiliki nilai tertinggi sampai rendah yaitu konsep lanskap 3 bernilai 91,1, konsep lanskap 4 bernilai 90,9, konsep lanskap 2 bernilai 89,2, konsep lanskap 5 bernilai 78 dan konsep lanskap terendah lanskap eksisting yang bernilai 0. Konsep yang tertinggi adalah konsep lanskap 3, hal ini menunjukkan bahwa responden menginginkan lanskap yang sesuai dengan tema welcome area kampus IPB adalah lanskap yang berkesan hangat, ceria, agung atau besar, formal, terarah, terbuka atau terang, luas, unik, dan berkarakter kuat.

Dengan adanya evaluasi lanskap welcome area kampus IPB ini, diharapkan menjadi sebuah rekomendasi dalam perencanaan dan desain kampus IPB. Saran Perlu dilakukan perbandingan responden, artinya responden tidak hanya berasal dari mahasiswa jurusan Arsitektur Lanskap tetapi mahasiswa di luar Arsitektur Lanskap. Selain itu, tingkat atau lamanya kuliah di jurusan ARL perlu disebar serta jenis kelamin.

Hal ini perlu dipertimbangkan karena latar belakang yang berbeda maka persepsi dan preferensi dalam penilaian sebuah lanskap akan berbeda. Selanjutnya setiap pembangunan lanskap khususnya lanskap kampus perlu dilakukan simulasi kualitas lanskap atau dampak visual lingkungan sebelum pembangunan dilaksanakan. DAFTAR PUSTAKA Daniel C, Boster, R.S. 1976. Measuring Landscape Aesthetic: The Scenic Beauty Estimation Method. New Jersey: USDA. Eckbo, G. 1964.

Urban Landscape Design. New York: McGraw-Hill Book co. Inc. Hakim, R dan Utomo, H. 2008. Komponen Perancangan Arsitektur Lanskap. Bumi Aksara. Jakarta. Laurie, M. 1990. Pengantar Kepada Arsitektur Pertamanan (Terjemahan). Bandung: Intermedia Publishing Co.Ltd. Nasar, J.L. 1988. Environmental Aesthetics: Theory, Research, and Applications, Cambridge: University Press. Porteus, J.D. 1977. Environment and Behavior.

Philippines: Addison-Wesley Company Publishing.

INTERNET SOURCES:

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/296631641_Index_of_Cultural_Significance_as_a_Potential_Tool_for_Conservation_of_Plants_Diversity_by_Communities_in_The_Kerinci_Selat_National_Park

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/312444474_Analysis_of_Ergo-Aesthetics_Assessment_A_Case_Study_of_Public_Park_Benches

3% - <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/buanasains/article/view/346>

<1% - <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0301479712004604>

<1% - <https://arifahmaisarah.blogspot.com/2015/02/cerita-seram-di-indonesia.html>

<1% -

<https://xixirinsybeauty.blogspot.com/2017/10/makalah-wawasan-kemaritiman-aktivitas.html>

4% - <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jli/article/viewFile/14555/10905>

<1% - <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jli/article/download/11130/8614>

1% -

<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=435299&val=7750&title=ANALISIS%20KUALITAS%20VISUAL%20PADA%20LANSKAP%20%20ALUN%20%20C3%A2%E2%82%AC%E2%80%9C%20ALUN%20TUGU%20BALAI%20KOTA%20MALANG>

<1% -

<https://id.123dok.com/document/nzwxw57y-evaluasi-kualita-ecological-aesthetics-lanskap-kota-studi-kasus-kecamatan-beji-kota-depok.html>

1% -

<https://id.123dok.com/document/1y9802wz-persepsi-kualitas-estetika-dan-ekologi-pada-jalur-wisata-alam-taman-nasional-gede-pangrango.html>

<1% - <http://journal.ipb.ac.id/index.php/jli/article/viewFile/22742/togar>

<1% - <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/pertanian/article/view/356>

<1% -

https://www.academia.edu/15365855/Abiu_Asam_Selong_Belimbing_Bisbul_Coklat

<1% -

<https://id.123dok.com/document/ky61nmnq-korelasi-metode-spektroskopi-ftir-dengan-metode-konvensional-dalam-pengujian-stabilitas-pemanasan-minyak-sawit-komersial.html>

<1% -

<http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikel949001F11D3615A93A927E52847E0666.pdf>

<1% - <https://chegues-pariwisata.blogspot.com/>

<1% -

https://www.researchgate.net/publication/318327977_KONSEP_PERENCANAAN_TATA_HIJAU_LANSKAP_SEMPADAN_SETU_MANGGA_BOLONG_SEBAGAI_AREA_KONSERVASI_TUMBUHAN_BERNILAI_EKOLOGIS_DAN_BUDAYA

<1% -

http://www.elearning.upnjatim.ac.id/courses/SAINSARSITEKTUR2/work/tugas_sain2-2011/4f8f910d21e52SAINS_ARSITEKTUR_2.doc

<1% -

<https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/53345/BAB%20IV%20Hasil%20dan%20Pembahasan.pdf?sequence=5&isAllowed=y>

<1% -

<https://planologi-lingkunganvisualtugas3.blogspot.com/2010/04/bab-3-unsur-unsur-desain.html>

<1% -

<http://arafuru.com/desain/begini-lho-cara-menata-rumah-mungil-biar-lebih-ceria.html>

<1% -

<https://miftahulimam.wordpress.com/2014/06/18/aplikasi-pendeteksi-dan-pengenalan-plat-nomor-kendaraan-untuk-format-negara-indonesia/>

<1% - https://issuu.com/adityaryaw/docs/buku_stp7

<1% - <https://www.scribd.com/document/323759476/White-Tanah-Air-Octdec09>

<1% - <https://www.scribd.com/document/354150211/PROSIDING-ALL-44-link-cover>

<1% - <http://fwatcher.fwi.or.id/artikel-peserta/>